

Bus Sekolah Dishub Bantul Diminati Pelajar

BANTUL (KR) - Operasional Bus Sekolah atau program Pelayanan Angkutan Anak Sekolah (Pangkas) Dinas Perhubungan (Dishub) Bantul yang telah menjalani uji coba sejak September 2024, ternyata diminati pelajar di pedesaan, terutama siswa SD dan SMP yang belum diperbolehkan mengendarai sepeda motor.

"Hampir setiap hari kami menerima WA dari orangtua siswa yang meminta agar program bus sekolah di Bantul terus dilanjutkan, bahkan minta diperluas dengan penambahan bus. Karena bus sekolah Dishub Bantul banyak membantu siswa sekolah," ungkap Kepala Dishub Bantul, Singgih Riyadi, Rabu (4/12).

Kepala Dishub Bantul mengatakan, program

Pelayanan Angkutan Anak Sekolah (Pangkas) dari Dishub Bantul ini memang bertujuan untuk mewujudkan transportasi umum yang aman dan nyaman bagi masyarakat, khususnya pelajar.

"Terutama untuk mengurangi kepadatan lalu lintas saat jam masuk sekolah. Selain itu juga agar siswa belajar disiplin, karena kan harus tepat waktu yang naik bus sekolah itu. Bahkan

juga mengurangi risiko kecelakaan lalu lintas bagi pelajar, terutama siswa tingkat SD dan SMP," jelas Singgih.

Penyediaan bus sekolah gratis masing-masing berkapasitas 25 tempat duduk merupakan program 'Pangkas'. Operasional bus mulai pukul 06.20.

Titik kumpul bus sekolah gratis ini ada di Terminal Palbapang Bantul. Untuk penjemputan mulai beroperasi dari Sedayu pukul

13.30.

Untuk sementara baru melayani Bantul sisi barat dulu, yang rutenya dari Terminal Palbapang menuju SMP Negeri 1 Pandak, SMP Negeri 3 Pandak, SMK Cokroaminoto Pandak, SMP Negeri Pajangan dan SDN Sendangsari Pajangan, dan SMK Negeri 1 Pajangan. Kemudian SDN Trucuk, SDN Sungapan, SDN Sukoharjo, SDN Krapyak dan berakhir di SDN 1 Sedayu.

Saat ini Dishub Bantul tengah mengupayakan penambahan rute bus sekolah gratis tersebut dan berupaya mengajukan tambahan armada ke



KR-Judiman

Pelajar di Bantul lebih senang memanfaatkan bus sekolah Dishub Bantul.

Kemenhub dan Pemda pendekatan dengan pihak menambah rute di Bantul DIY. "Tidak hanya itu, swasta agar bisa diajak tengah dan timur," ungkap Dishub juga melakukan kerja sama, khususnya kapnya. (Jdm)-f

RAWAN SERANGAN KERA EKOR PANJANG Kalurahan Mangunan Tanam Kelengkeng



KR-Judiman

Gerakan tanam kelengkeng di lahan rawan serangan kera ekor panjang.

BANTUL (KR) - Pemerintah Kalurahan Mangunan Dlingo Bantul melakukan gerakan tanam kelengkeng sekaligus melakukan koordinasi rencana pengendalian kera ekor panjang di area Kebun Buah Mangunan yang berdampak merugikan masyarakat.

Sekda Bantul, Agus Budiraharja MKes, Rabu (4/12), berharap terkait masalah kera ekor panjang yang mengganggu pertanian di Mangunan tersebut, para pakar dapat membantu mencari solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan kera ekor panjang yang merugikan masyarakat.

"Kita harus menjaga ekosistem lingkungan dalam keberimbangan, sehingga tidak boleh ada dominasi. Kita harap nantinya dapat menghasilkan langkah strategis agar ancaman kera ekor panjang ini menjadi berkah bukan musibah dan dapat menghasilkan sesuatu yang bermakna untuk mengembalikan ekosistem agar berdampak kepada kesejahteraan masyarakat," paparnya.

Sementara Lurah Mangunan, Aris Purwanto, mengatakan fenomena kera ekor panjang di Kalurahan Mangunan dan sekitarnya dalam be-

berapa tahun terakhir ini banyak menimbulkan masalah.

"Ketidakseimbangan ekosistem menjadi penyebab binatang tersebut menyerang lahan pertanian dan kebun milik warga. Kerugian yang ditimbulkan karena ulah kera ekor panjang diperkirakan mencapai Rp 300 juta setiap 3 bulan dan kondisi tersebut sudah berlangsung sekitar 4 tahun terakhir," jelas Aris.

Menurut Aris Purwanto, selama ini masyarakat telah berupaya dengan berbagai cara untuk menghadapi kera ekor panjang yang sudah dianggap menjadi hama. Menurut data di Kalurahan Mangunan, lahan serangan ekor panjang mencapai sekitar 45,4 hektare dan diperkirakan sudah meluas ke wilayah Kalurahan yang berbatasan dengan Mangunan, bahkan sampai wilayah Imogiri.

"Kami berharap akan ada solusi untuk permasalahan ini, karena pondasi perekonomian masyarakat tergantung pada pertanian dan perkebunan. (Jdm)-f

HARI JADI KE-78 KALURAHAN TIRTOHARGO Budayakan Anti Narkoba di Masyarakat



KR-Judiman

Salah satu regu peserta kirab budaya Kalurahan Tirtorengo.

BANTUL (KR) - Menyambut hari jadinya ke-78, Pemerintah Kalurahan Tirtorengo Bantul menggelar kirab budaya mengusung tema 'Berbudaya tanpa narkoba', Minggu (1/12). Kirab diawali dengan upacara Ageng di Lapangan Tirtorengo, ribuan peserta mengenakan busana daerah dan atribut bertema anti narkoba.

Kepala Satpol PP Bantul, R Jati Bayubroto, yang bertindak sebagai inspektur upacara memberikan apresiasi kepada Pemerintah Kalurahan Tirtorengo yang memanfaatkan momentum hari jadinya dengan menyetengahkan tema anti narkoba.

"Narkoba dan minuman keras menjadi tantangan bersama yang harus diselesaikan bersama pula. Masalah narkoba dan minuman keras juga bukan hanya masalah kita hari ini, tapi menyangkut masa depan generasi penerus bangsa," papar Jati Bayubroto.

Jati mengajak warga Bantul agar gerakan anti Miras dan Narkoba terus dibudayakan dan digencarkan untuk

seluruh lapisan masyarakat.

Sementara Lurah Tirtorengo, Ernawati Kusumaningsih, mengungkapkan warganya sangat antusias mengikuti kirab budaya yang digelar tahun ini. Karena kegiatan seperti ini sempat vacuum beberapa tahun karena Covid-19.

"Kami mengambil tema Berbudaya tanpa narkoba, sebagai komitmen Pemerintah Kalurahan Tirtorengo untuk memberantas peredaran Miras dan Narkoba di wilayah kami. Dengan harapan wilayah Tirtorengo bersih Miras dan Narkoba" ujar Ernawati.

Menurut Ernawati, komitmen ini juga dibuktikan dengan penghargaan dari Badan Narkotika Nasional (BNN) kepada Kalurahan Tirtorengo sebagai Kalurahan Bersinar atau Bersih tanpa Narkoba.

Lurah Tirtorengo telah mengeluarkan surat edaran (SE) pula tentang larangan peredaran minuman keras atau minuman beralkohol di wilayah Kalurahan Tirtorengo. (Jdm)-f

TIRTOHARGO SIAGA HADAPI POTENSI BANJIR Masyarakat Diimbau Tingkatkan Kewaspadaan

BANTUL (KR) - Intensitas hujan deras dalam beberapa pekan terakhir terus mengalami peningkatan. Kondisi ini secara tidak langsung menimbulkan potensi bencana alam baik tanah longsor, banjir dan pohon tumbang semakin besar. Badan Penganggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Bantul beserta Forum Pengurangan Risiko Bencana (FPRB) Kelurahan terus melakukan sosialisasi dan meningkatkan kewaspadaan menghadapi segala potensi bencana alam yang mungkin terjadi.

Kepala Bidang Kedaruratan dan Logistik BPBD Kabupaten Bantul, Antoni Hutagaol, Rabu (4/12), mengatakan pihaknya mengimbau kepada masyarakat untuk meningkatkan kewaspadaan. Jangan sampai datangnya musim penghujan diakhir tahun 2024 ini mengakibatkan dampak kerugian bagi masyarakat.

"Saat ini sudah mulai masuk musim penghujan. Artinya memang ada beberapa potensi bencana alam

yang perlu diwaspadai. Di antaranya, kita perlu mewaspadaikan air meluap atau banjir, longsor dan angin kencang," ujarnya.

Antoni minta kepada masyarakat tidak panik dan tetap tenang dalam menghadapi setiap kemungkinan yang terjadi. Menurutnya, memasuki musim penghujan hampir semua potensi bencana bisa terjadi. Mulai tanah longsor, banjir dan pohon tumbang. "Disaat hujan deras disertai angin kencang, kami mengimbau masyarakat untuk menghindari pohon-pohon yang tinggi dan rawan tumbang, balih di sepanjang jalan," ujarnya.

Antoni juga mengingatkan warga ketika berada di rumah agar mewaspadaikan terjadinya potensi tanah longsor dampak dari hujan deras. "Bila terjadi bencana alam secepatnya berkoordinasi dengan relawan, FPRB desa, masyarakat setempat dan BPBD Kabupaten Bantul," harapnya.

Lurah Tirtorengo Kapanewon Kretek Bantul, Sugiyanto, mengatakan pihaknya menyadari Tirtorengo berada paling selatan dan dalam posisi terendah di Bantul. "Tirtorengo terletak di dataran rendah, tentu paling rawan terjadi bencana banjir. Tapi sudah dilakukan sosialisasi lewat pertemuan RT, lewat pertemuan ibu-ibu PKK. Pada prinsipnya untuk warga Tirtorengo sudah siap seandainya terjadi banjir ataupun pohon tumbang. FPRB kalurahan sudah siap bersama Linmas dan Jaga Warga menghadapi segala kemungkinan," ujar Sugiyanto.

Merujuk tahun sebelumnya, potensi bencana alam yang sering terjadi di kawasan Tirtorengo adalah banjir. "Kalau lahan pertanian tergenang itu menurut kami bukanlah banjir. Kalau banjir, air sampai rumah warga seperti tahun 2018 itu kantor Kalurahan Tirtorengo terendam hampir hampir 1 meter," ujarnya. (Roy)-f

Libatkan Generasi Muda, Dinas Kebudayaan Kota Yogyakarta Gelar Pameran Kolaborasi 7 Museum "Bara Kumara" (4 - 8 Desember 2024 di Taman Budaya Embung Giwangan)



KR - Istimewa

Kepala Dinas Kebudayaan Kota Yogyakarta Yetti Martanti (tengah) foto bersama para pemenang kompetisi Museum kategori Museum Maju dan Museum Berkembang

YOGYA (KR) - Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan) Kota Yogyakarta membuka gelaran Pameran Bersama Museum Kota bertempat di Taman Budaya Embung Giwangan. Tahun ini, tema yang diangkat dalam pameran bersama museum bertajuk "Bara Kumara". Bara Kumara mengandung filosofi tentang Semesta Pemuda yang merupakan representasi semangat pemuda dalam pemajuan museum.

Kepala Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan) Kota Yogyakarta, Yetti Martanti, S.Sos.,M.M dalam momentum pembukaan pameran ini (03/12) menyampaikan bahwa Pameran "Bara Kumara" merupakan puncak kegiatan Pembinaan Permuseum di tahun 2024. Di awal tahun 2024 lalu, pemerintah sudah melakukan penelitian Survei Kualitas Museum yang berhasil mengidentifikasi hambatan pengelolaan permuseum seperti pendanaan, sumber daya manusia, promosi, dan minat public. Untuk membantu mengatasi permasalahan tersebut, kemudian dilaksanakan program lanjutan yaitu Youth Museum Internship di empat museum berkembang yaitu museum Bahari, museum Dr. Yap, museum Dewantara Kirti Griya, dan Museum Batik. Pemerintah menggandeng mahasiswa seni dan humaniora dari tiga kampus di Yogyakarta yaitu UGM, UNY, dan ISI Yogyakarta. Langkah ini diupayakan untuk mengatasi keterbatasan SDM museum dalam upaya penyusunan program publik.

"Yang menarik dari pameran museum kali ini kita melibatkan anak-anak magang dari berbagai perguruan tinggi, yang kita libatkan secara langsung dan mereka membuat konsep yang kemudian diimplementasikan. Artinya aktivasi-aktivasi ke museum itu menjadi lebih baik karena disajikan dalam konteks anak-anak saat ini," jelas Yetti.

Dengan banyaknya museum-museum yang diaktivasi dengan berbagai kegiatan

oleh anak-anak muda tersebut, diharapkan nantinya bisa diterima oleh masyarakat sehingga tingkat kunjungan museum meningkat dan tujuan masyarakat mendapatkan banyak ilmu akan tercapai.

Pihaknya menambahkan bahwa, kegiatan magang museum ini tentu harus dimanfaatkan sebaik-baiknya oleh museum. Oleh karena itu, untuk memacu progress setiap museum, maka diselenggarakan kegiatan Kompetisi Museum dengan tema program public. Museum yang memiliki program publik terbaik akan diberikan apresiasi dan kesempatan untuk menampilkan karya di pameran ini. Acara sore ini, sekaligus menjadi ruang bagi Dinas Kebudayaan untuk memberikan apresiasi kepada pemenang Kompetisi Museum yaitu Museum Dr. Yap sebagai Juara I Program Publik kategori Museum Berkembang dan Museum Sandi sebagai Juara I Program Publik kategori Museum Maju.

Dalam kesempatan yang sama, Dinas Kebudayaan juga mengumumkan pemenang kompetisi untuk kategori Museum Berkembang dan Museum Maju. Untuk kategori Museum Berkembang ditetapkan sebagai berikut: Museum Perjuangan (Juara Harapan II), Museum Bahari (Juara Harapan I), Museum Dewantara Kirti Griya (Juara Harapan 1), Museum Pakualaman (Juara 3), Museum Batik (Juara 2), dan Museum Dr YAP (Juara 1).

Untuk Program Publik Kategori Museum Maju pemenang kompetisi sebagai berikut, Museum Sonobudoyo (Juara Harapan II), Museum Taman Pintar (Juara Harapan 2), Museum Kotagede (Juara Harapan 1), Museum Biologi (Juara 3), Museum Keraton Yogyakarta (Juara 2), dan Museum Sandi (Juara 1).

Pameran "Bara Kumara" rencananya akan berlangsung selama lima hari dari pukul 10.00 s.d. 21.00 WIB. Selama berlangsung-

nya acara pengunjung tidak hanya dapat melihat koleksi pameran, melainkan juga mengikuti aktivasi public yang ditampilkan oleh beberapa museum seperti workshop membuat, workshop Olah Raga, workshop Dolanan Anak, Wajib Kunjung Museum, Code Hunter, Sains Experiment, dan Jemparingan.

Bara Kumara menampilkan koleksi dari tujuh museum di Kota Yogyakarta diantaranya dari Museum Dr. Yap, Museum Bahari, Museum Keraton, Museum Pakualaman, Museum Batik, Museum Taman Pintar, dan Museum Dewantara Kirti Griya. Beberapa koleksi yang ditampilkan miniatur kapal Dewa Ruci, Seragam Kadet TNI AL, Batik Baita, Batik Kompeni dari koleksi Museum Batik, dan sebuah keris koleksi Kraton Ngayogyakarta. Koleksi ini dinarasikan dengan apik membentuk sebuah jalinan cerita sejarah tentang eksistensi pemuda periode akhir ke 19 hingga awal abad ke 20.

Koleksi dari museum ini didisplay dalam instalasi yang terbuat dari jendela dan pintu-pintu bekas. Pintu dan jendela ini melambungkan pintu kebudayaan dalam upaya mengawali interkoneksi museum di Kota Yogyakarta. Bara Kumara merupakan hasil akhir dari sebuah kerja kolaborasi dari berbagai unsur baik pemerintah, museum, kurator, mahasiswa, dan komunitas budaya dalam wadah instalasi pameran.

"Harapan kami rangkaian kegiatan pameran ini tidak hanya mampu menampilkan potensi koleksi museum melainkan sebagai jalan untuk melahirkan kerjasama dan kemitraan dengan para pelestari budaya. Museum tidak hanya mampu mengumpulkan dan mendisplay sebuah koleksi melainkan juga mampu menyusun sebuah program aktivasi untuk menghidupkan museum sebagai ruang publik", tambah Yetti di akhir sambutannya. (Adv.)